

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa skripsi diatas dengan judul “Irrelevansi Pertanyaan Pendengar Dengan Materi Dakwah Dalam Siaran Interaktif Kajian Sore di Radio DAIS 107.9 FM Semarang” dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Tema materi meliputi tentang syari’ah, akhlak dan akidah. Data siaran dari 20 april sampai 20 mei 2015.
2. Lebih banyak pertanyaan materi seputar syariah, Ini dapat dilihat pada hasil persentase. Dari 73 pertanyaan yang masuk 12 pertanyaan (11%) termasuk tema aqidah, 32 pertanyaan (46,5%) pada tema syari’ah dan 29 pertanyaan (42,5%) pada tema akhlaq.
3. Dari 73 buah pertanyaan dari 12 kali siaran, terdapat 23 pertanyaan yang relevan dan 50 pertanyaan yang tidak relevan dengan tema materi dakwah, dalam hitungan persentase terdapat 27,5% pertanyaan pendengar yang relevan dan 72,5% pertanyaan yang tidak relevan dengan materi, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Pertama, asumsi bisa menyumbangkan informasi baru, namun informasi ini tidak berhubungan dengan setiap informasi yang ada dalam konteks.

- a. Kapabilitas, yaitu kapabilitas atau kemampuan dan kecakapan yang dimiliki Da'i menjadi nilai lebih dihati pendengar. Sehingga pendengar tertarik bertanya apa saja terkait dengan persoalan keagamaan kepada Da'i.

Kedua, asumsi tersebut sudah ada dalam konteksnya dan kekuatannya tidak dipengaruhi oleh informasi yang baru muncul; informasi baru ini seluruhnya tidak informatif dan tidak relevan, yang terkait dengan teori ini adalah:

- a. Masalah pribadi yaitu Pendengar bertanya sesuai kebutuhannya atau hal yang ingin segera mendapatkan penjelasan dari da'i, karena adanya masalah kehidupan yang terkait dengan masalah keagamaan yang sedang dialami oleh pendengar. Pendengar merasa bingung dengan masalah yang sedang dihadapinya, dengan adanya siaran kajian sore pendengar merasa ada sedikit solusi dalam mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara bertanya kepada da'i yang sedang siaran di radio DAIS dalam acara kajian sore.
- b. *Enigma* (orang/sesuatu yang menjadikan teka-teki atau menimbulkan pertanyaan) Pendengar tidak tahu persis tema materi apa yang sedang dibahas da'i, karena tidak mengikuti siaran dari awal, pendengar hanya mengikuti siaran mulai dari pertengahan siaran, jadi pembahasapun

sulit untuk diketahui tema materi apa yang sedang dibahas Da'i.

ketiga, asumsinya tidak konsisten (tidak cocok) dengan konteks; memproses asumsi tersebut sehingga membuat konteksnya tidak berubah.

- a. *Freedom*, yaitu pendengar memiliki kebebasan tanpa adanya larangan, tekanan maupun penindasan dari pihak DAIS karena siaran kajian sore sifatnya dialog interaktif, sehingga pendengar bebas bertanya apa saja kepada da'i seputar persoalan keagamaan yang sedang menjadi masalah dalam kehidupan pendengar.
- b. *Heterogen*, dengan beraneka ragam struktur sosial pendengar yang unsur-unsurnya tidak memiliki kedudukan sama untuk mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Baik itu perbedaan ekonomi, pendidikan, organisasi, serta kedudukan menimbulkan efek yang berbeda-beda dalam menerima pesan serta dalam memberikan tanggapan. Salah satu akibatnya muncullah pertanyaan yang bermacam-macam pula, dari pertanyaan yang ada kaitannya dengan pembahasan sampai pertanyaan yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan pembahasan.

Menurut Dan Sperber dan Deirdre Wilson (2009: 176): Suatu komunikasi dikatakan relevan dalam suatu

konteks jika ia memiliki efek kontekstual. Konsep efek kontekstual sangat penting bagi karakteristik relevansi. Semakin besar efek kontekstualnya, semakin besar relevansinya.

Menurut Susilo (1988: 12) yang dimaksud dengan konteks adalah segenap informasi yang berada di sekitar pemakaian bahasa, bahkan termasuk juga pemakaian bahasa yang ada disekitarnya. Memiliki efek kontekstual, yaitu mengandung informasi baru yang berkaitan dengan informasi lama yang tersimpan dalam benak penutur sehingga ujaran penutur akan dipahami atau diproses dengan mudah oleh lawan tutur. Semakin mudah lawan tutur memahami ujaran penutur, semakin tinggi derajat relevansi tuturan penutur. Tuturan dianggap relevan jika antara kedua partisipan (penutur dan pendengar) memahami dengan mudah konteks yang melingkupi tuturan tersebut, dan makna sebenarnya pun mudah ditangkap.

B. Saran-Saran

Acara Kajian Sore yang disiarkan di Radio DAIS Semarang sangat membantu masyarakat, terlebih lagi dengan dibukanya siaran interaktif, jadi pendengar dapat memberikan *feedback* secara langsung. Namun ada beberapa hal yang setidaknya perlu diperhatikan oleh para pelaku dakwah di Radio khususnya di Radio DAIS Semarang.

1. Untuk meminimalisir pertanyaan yang tidak relevan dari pendengar, sebaiknya dari pihak DAIS menyeimbangkan porsi antara tema materi akhlak, syari'ah dan akidah.
2. Pihak DAIS agar selalu bekerjasama dengan da'i yang menguasai pengetahuan agama islam dengan baik.
3. Sebaiknya tidak mengulang siaran yang sudah dibahas.
4. Menambah jam siar acara kajian sore.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan ridhanya pula tulisan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi. Peneliti menyadari bahwa di sana-sini terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam paparan maupun metodologinya. Karenanya dengan sangat menyadari, tiada gading yang tak retak, maka kritik dan saran membangun dari pembaca menjadi harapan peneliti, Semoga Allah SWT meridhainya.

Terimakasih, Jazakallah khairan katsira, kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing memberikan saran, kritik, arahan dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini meski tidak seberapa dapat memberikan sumbangan ilmu yang

bermanfaat bagi saudara-saudaraku sekalian, dan khususnya bagi penulis.

Wallahua'lam